

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam teori ini, dinyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih orang (*principle*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan satu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dalam hal ini, pemegang saham hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka dalam perusahaan. Hubungan antara agen dan *principle* harus memiliki kepercayaan yang kuat dimana agen melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki oleh oleh *principle* melalui segala bentuk informasi akuntansi karena hanya pihak manajemen yang mengetahui dengan pasti keadaan perusahaan.

Prasetya (2016) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara agen (manajer) dengan prinsipal (pemegang saham). Dalam konsep ini, agen merupakan manajer yang berhubungan langsung dengan manajemen perusahaan. Sedangkan yang dimaksud prinsipal adalah seseorang yang memiliki saham di suatu perusahaan (*Shareholders*). Inti dari teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dalam hal terjadi konflik kepentingan.



Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dijelaskan bahwa masing-masing individu lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri sehingga hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak pemilik (*principal*) termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer (*agent*) termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan yang masing-masing ingin mempertahankan dan mencapai kemakmuran atau keuntungan yang dikehendaki.

Teori keagenan sangat berkaitan dengan peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Peran ini sering diasosiasikan dengan peran pengurusan (*stewardship*) akuntansi, di mana seorang agen melapor pada prinsipal tentang apa yang terjadi. Manajer perusahaan sebagai agen memiliki akses terhadap sumber informasi perusahaan, sehingga manajer perusahaan memiliki oportunitas untuk melakukan rekayasa terhadap pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan ini sangat berkaitan penilaian terhadap kinerja manajer perusahaan selaku agen, sehingga manajer perusahaan cenderung melakukan manajemen laba untuk merekayasa kinerja perusahaan dan atau pelaporan keuangan.

Konsep-konsep manajerial yang sebenarnya bertujuan positif diselewengkan, seolah-olah menjadi sesuatu yang negatif dan merugikan publik. Hubungan sisi negatif dan positif konsep manajerial ini salah satunya terjadi

dalam hubungan antara agensi teori (*agency theory*) dan manajemen laba. Setiap pihak tidak diperkenankan untuk mengintervensi pihak lain. Apalagi jika intervensi tersebut dilakukan untuk kepentingan pribadi, maupun kepentingan satu golongan saja.

2.1.2 Manajemen Laba

Manajemen laba (*earning management*) didefinisikan sebagai pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Manajemen laba (*earning management*) terjadi ketika para manajer menggunakan keputusannya dalam pelaporan keuangan dan dalam melakukan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menimbulkan gambaran yang salah bagi stakeholders tentang kinerja ekonomi perusahaan, maupun untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Sari, 2016).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi terlebih dahulu untuk menaikkan laba atau menurunkan laba. Manajer dapat menaikkan laba dengan menggeser laba periode-periode yang akan datang ke periode kini dan manajer dapat menurunkan laba dengan menggeser laba periode kini ke periode-periode berikutnya. Manajemen laba biasanya terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam pelaporan keuangan dan juga ketika menstruktur transaksi dalam pelaporan keuangan untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaburkan sebagian *stakeholder* tentang kinerja ekonomis perusahaan atau untuk mempengaruhi kontrak yang bergantung atas angka akuntansi yang dilaporkan (Agustian, 2016).

2.1.2.1 Faktor-Faktor Pendorong (Motivasi) Manajemen Laba

a. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi.

b. *Debt Covenant Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba.

c. *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba.

2.1.2.2 Teknik Manajemen Laba

1) Perubahan metode akuntansi

a) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi dan lain-lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
 - c) Menggeser periode atau pendapatan Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain yaitu mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi.
- 2) Pola manajemen laba
- a. *Taking a Bath*
Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar.
 - b. *Income Minimization*
Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba pada periode sebelumnya.
 - c. *Income Maximization*
Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar
 - d. *Income Smoothing*
Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

2.1.2.3 Perspektif Manajemen Laba

Terdapat 3 perspektif mengenai manajemen laba, yaitu perspektif dasar, perspektif informasi dan perspektif oportunistis. Berikut ini adalah penjelasan mengenai perspektif manajemen laba (Afnan, 2014) :

1. Perspektif Dasar

Para praktisi, yaitu pemerintah, pelaku ekonomi, asosiasi profesi dan regulator lainnya, berpendapat bahwa manajemen laba pada dasarnya merupakan perilaku oportunistis seorang manajer untuk memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan manajer tersebut. Perbuatan ini termasuk suatu kecurangan karena dilakukan secara sadar agar stakeholder terkelabui. Sementara para akademisi berpendapat bahwa manajemen laba pada dasarnya merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu.

2. Perspektif Informasi

Perspektif informasi erat kaitannya dengan perspektif oportunistis. Maksudnya adalah manajemen laba merupakan upaya oportunistis manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain mengenai informasi yang sebenarnya.

3. Perspektif Oportunistis

Perspektif ini perilaku oportunistis manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraan manajer tersebut. Hal ini dikarenakan manajer perusahaan manajer perusahaan menguasai informasi lebih banyak

dibandingkan pihak lain. Sebagai pihak yang menguasai informasi perusahaan, manajer perusahaan mempunyai kebebasan untuk menyembunyikan, menunda sementara pengungkapan, dan mengubah laporan keuangan.

2.1.3 Asimetri Informasi

Menurut Sari (2016), menyatakan bahwa asimetri informasi adalah istilah untuk menggambarkan adanya dua kondisi investor dalam perdagangan saham yaitu investor yang *more informed* dan investor yang *less informed*. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitynya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada.

Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham atau *stakeholders* lainnya. Dengan demikian beberapa konsekuensi tertentu hanya akan diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut. Oleh karena itu sebagai pengelola manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Ada dua tipe asimetri informasi, yaitu:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Adverse selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan/yang akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain.

b. *Moral hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tergolong dalam ukuran besar perusahaan, sehingga upaya mencari, mendapatkan, mengembangkan, memanfaatkan, mempertahankan serta mengungkapkan sumber daya strategis akan semakin maksimal. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi akses perusahaan ke pasar modal sehingga akan mempengaruhi kemampuannya dalam memperoleh tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.

Menurut Fajaryani (2015) ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Berdasarkan peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 46/M-DAG/PER/9/2009 tentang Surat Izin Usaha Perdagangan, kriteria perdagangan tergolong dalam perdagangan besar apabila memiliki jumlah kekayaan yang bersih lebih dari 10 miliar rupiah. Khusus untuk perusahaan baru berdiri dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) nilai kekayaan bersih mengacu kepada jumlah modal yang disetor yang tercantum didalam akta pendirian perusahaan.

2.1.5 Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) bahwa *corporate governance* adalah seperangkat aturan tentang hubungan diantara berbagai pihak yaitu pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, kreditur,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban diantara mereka (Prasetya, 2016).

Sari (2016) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atas korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara pemangku kepentingan yang terlihat serta tujuan pengelolaan perusahaan.

Tata kelola perusahaan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Definisi lain Cadbury Committee memandang tata kelola perusahaan sebagai seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggungjawab mereka.

OECD telah mengembangkan seperangkat prinsip *corporate governance* yang diterapkan sesuai dengan kondisi di berbagai negara. Prinsip dasar tersebut adalah:

1. Transparansi (*transparency*)

Mewajibkan adanya suatu pengungkapan informasi yang terbuka, akurat, tepat waktu, jelas dan dapat diperbandingkan yang menyangkut semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan seperti keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, eksposur resiko dan mengenai kepemilikan dalam perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Menjelaskan peran dan tanggung jawab serta penilaian kinerja secara jelas pada tingkat Direksi, Komisaris, Komite Audit dan keseluruhan komponen perusahaan.

3. Tanggung jawab (*responsibility*)

Memastikan bahwa manajemen mengelola perusahaan secara berhati – hatisesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk menetapkan manajemen resiko, pengendalian internal yang sesuai danpertanggungjawaban kepada para stakeholders.

4. Keadilan (*fairness*)

Menjamin perlindungan hak – hak para pemegang saham mayoritas maupun mioritas, kreditur, manajemen, karyawan maupun stakeholders yang lain.

Organization of Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai struktur yang olehnya para pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan-tujuan perusahaan dan saran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan mengawasi kinerja. Adapun corporate governance terdiri dari :

2.1.5.1 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan suatu hal yang tidak boleh dikesampingkan. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka akan menyulitkan dalam menjalankan peran mereka, di antaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

Fungsi dewan komisaris adalah sebagai pengawas dan pemberi nasehat kepada manajer (direksi) atas nama para pemegang saham. Pengawasan oleh dewan komisaris akan menambah keyakinan bahwa manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena dewan komisaris diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham.

2.1.5.2 Proporsi Dewan Komisaris

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Untuk mengatasinya, dewan komisaris diperbolehkan untuk memiliki akses pada informasi perusahaan.

Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggungjawab dalam mempekerjakan, melakukan evaluasi dan melakukan pemecatan untuk para manajer puncak. Manajemen laba pada perusahaan terjadi karena adanya *conflict of interest* yang dimiliki antara agen dan principal. Dalam hal ini komisaris independen dapat meminimalisir *conflict of interest* karena akan bersikap objektif dalam pengambilan keputusan, dimana komisaris independen akan memberi masukan jika terjadi penyimpangan pengelolaan usaha sehingga *adverse selection* dan *moral hazard* dapat dihindari.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.5.3 Komite Audit

Berdasarkan regulasi yang diatur di Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit merupakan sub bagian dari dewan komisaris perusahaan yang memiliki tugas dan kewajiban untuk menyediakan berbagai macam informasi tentang seluruh entitas sebagai bentuk komunikasi formal antara dewan direksi dengan sistem pemantauan internal dari perusahaan dan tentunya dengan eksternal auditor. Kemudian komite audit mengelola tata kelolaperusahaan sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh dewan komisaris dan memberikan saran pada proses operasional.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Komite audit merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan prinsipal terhadap agen. Peran komite audit untuk mengurangi tindakan oportunistik manajemen semakin penting, setiap perusahaan *go public* telah diwajibkan untuk memiliki komite audit.

Komite audit memiliki fungsi sebagai pengawas, baik itu pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen resiko dan kontrol terhadap *corporate governance*. Keefektifan komite audit dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan internal auditor akan sangat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba, apabila komite audit terus menerus melakukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemeriksaan maka pihak manajemen tidak akan memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Sari, 2016).

Tugas dan tanggung jawab komite audit juga dipertegas melalui Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-41/PM/2003 yang menyebutkan bahwa komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris.

2.1.5.4 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan lain dalam mekanisme *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional, yang diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga tertentu. Investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa mendatang dibandingkan investor non institusional. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan manajemen laba, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga.

Investor institusional dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Investor institusional diharapkan mengambil bagian dalam setiap aktivitas internal perusahaan sehingga mampu mengawasi setiap tindakan oportunistik manajer.

Pemegang saham memiliki pengaruh yang kuat pada setiap perilaku manajerdimana jumlah pemegang saham yang besar mampu mengurangi dan mencegah tindakan oppurtunistik manajer. Tingginya jumlah kepemilikan institusional akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang ditujukan guna meminimalisasi tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manajer yang nantinya dapat mengurangi manajemen laba.

2.1.5.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manjerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Agustian,2016).

Dilihat dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka kelola. Dengan kata lain, persentase tertentu terhadap kepemilikan saham oleh pihak manajemen, cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Agustian, 2016).

2.1.6 Manajemen Laba dalam Pandangan Islam

Manajemen laba dalam Islam termasuk kedalam urusan muamalah oleh karena itu pengembangannya diserahkan pada kebijaksanaan manusia, karena pada dasarnya semua aktivitas muamalah adalah boleh kecuali ada dalil yang melarangnya. Karena Islam adalah agama yang bersifat menyeluruh, oleh sebab itu dalam melaksanakan transaksi atau muamalah tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an dan Sunnah telah memberikan bekal untuk bermuamalah itu dengan beberapa sistem nilai seperti keadilan, kebenaran, kejujuran, bertanggungjawab, terpercaya, kewajiban bertaqwa, menyatakan yang benar, memilih yang terbaik, berguna menghindari yang haram, jangan boros, jangan merusak, jangan menipu dan lain sebagainya.

Pembahasan tentang manajemen laba ini tidak mengada-ada atau bersifat apologia, tetapi benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan sumber referensinya yang sah. Manajemen laba dalam Islam dapat kita lihat melalui pedoman suci umat islam sebagai berikut.

Adapun tentang kecurangan, juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Muthaffifin ayat 1-6 yang berbunyi :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ
 تُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?

Selain surat Al-Muthaffifin ayat 1-6, dipertegas lagi tentang larangan memakan harta sesama manusia dengan cara yang bathil dalam Surat An-nisa ayat 29 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kaidah manajemen dalam konsep Islam didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen serta dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipergunakan sebagai atasan oleh seorang manajer dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Manggau (2016) mengenai pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdapat di bursa efek indonesia. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Agustian (2016) mengenai pengaruh asimetri informasi, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di be. Penelitian ini menghasilkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Prasetya (2016) mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2014. Penelitian ini menghasilkan bahwa komposisi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Wibowo (2016) mengenai pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional dan struktur dewan komisaris terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen laba (studi empiris pada perusahaan industri *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010 – 2013). Penelitian ini menghasilkan asimetri informasi dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan struktur dewan komisari tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Sari (2016) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan *corporate governance* terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei periode 2010-2014). penelitian ini menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan struktur kepemilikan manajerial dan *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Barus dan Setiwati (2015) mengenai pengaruh asimetri informasi, mekanisme *corporate governance*, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini adalah asimetri informasi, mekanisme *corporate governance*, dan beban pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2012. Namun secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Asimetri informasi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2012.

Penelitian yang dilakukan Andika dan Sukartha (2015) mengenai pengaruh asimetri informasi dan kepemilikan manajerial pada praktek manajemen laba. penelitian ini menghasilkan asimetri informasi berpengaruh positif pada praktek manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada praktek manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Khurnanto (2015) mengenai pengaruh komite audit dan audit internal terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini adalah komite audit dan audit eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Semua berpengaruh negatif secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan Prastiti (2013) mengenai pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Karakteristik dewan komisaris dan komite audit yang lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sementara ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Susilo (2010) mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan keahlian komite audit terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini adalah keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan

kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Independen	Hasil	Perbedaan dan persamaan penelitian
1	Anastasia Wenny Manggau (2016)	pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdapat di bursa efek indonesia	Asimetri informasi, ukuran perusahaan	asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Perbedaan : - Persamaan: Asimetri informasi dan ukuran perusahaan
2	Takdir Rizki Agustian (2016)	pengaruh asimetri informasi, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di be	asimetri informasi, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas	asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap	Perbedaan: profitabilitas Pesamaan: asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Independen	Hasil	Perbedaan dan persamaan penelitian
				manajemen laba, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.	
3	Rizka Fajriana Fitri Prasetya (2016)	pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba	komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan.	komposisi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.	Perbedaan: komposisi dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional Persamaan: asimetri informasi dan kepemilikan manajerial
4	Riatno Wibowo (2016)	pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional dan struktur dewan komisaris terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan industri food and	asimetri informasi, kepemilikan institusional dan struktur dewan komisaris	asimetri informasi dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan struktur dewan komisari tidak	Perbedaan: subjek penelitian Persamaan: asimetri informasi, kepemilikan institusional dan struktur dewan komisaris

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Independen	Hasil	Perbedaan dan persamaan penelitian
5	Andreani Caroline Barus dan Kiki Setiawati (2015)	Pengaruh asimetri informasi, mekanisme corporate governance dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen labapada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012	Asimetri informasi, mekanisme corporate governance dan beban pajak tangguhan	berpengaruh terhadap manajemen laba. asimetri informasi, mekanisme <i>corporate governance</i> , dan beban pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Asimetri informasi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris,	Persamaan : Asimetri informasi, dan mekanisme corporate governance Perbedaan : beban pajak tangguhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Independen	Hasil	Perbedaan dan persamaan penelitian
				dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	
6	Okta Nofia Sari (2016)	pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan <i>corporate governance</i> terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bea periode 2010-2014).	Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan <i>corporate governance</i>	ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan struktur kepemilikan manajerial dan <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Persamaan : Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan <i>corporate governance</i> Perbedaan : subjek penelitian
7	I Gede Putu Sendi Andika dan I Made Surakartha (2015)	pengaruh asimetri informasi dan kepemilikan manajerial pada praktek manajemen laba.	Asimetri informasi dan kepemilikan manajerial	asimetri informasi berpengaruh positif pada praktek manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada praktek	Persamaan : Asimetri informasi dan kepemilikan manajerial Perbedaan : -

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Independen	Hasil	Perbedaan dan persamaan penelitian
8	Rezky Farras Khurnanto (2015)	Pengaruh Komite Audit Dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba	Komite Audit dan Audit Eksternal	manajemen laba. komite audit dan audit eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Semua berpengaruh negatif secara signifikan.	Persamaan : komite audit Perbedaan : audit eksternal
	Anindiyah Prastiti (2013)	pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba	Ukuran dewan komisaris, independens i dewan komisaris, independens i komite audit, ukuran perusahaan dan leverage	ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Karakteristik dewan komisaris dan komite audit yang lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.	Persamaan : Ukuran dewan komisaris, independens i dewan komisaris, independens i komite audit, ukuran perusahaan Perbedaan : leverage

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Independen	Hasil	Perbedaan dan persamaan penelitian
				Sementara ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	
	Budi Susilo (2010)	pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan keahlian komite audit terhadap manajemen laba	Kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan keahlian komite audit	keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Persamaan : Kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit Perbedaan: keahlian komite audit

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Asimetri Informasi

Agency theory mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Asimetri informasi ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

timbul ketika manajer mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibanding dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Hal ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Wibowo (2016) dalam penelitian yang berjudul pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional dan struktur dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan industri food dan beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 mengatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H1 = Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba

2.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan berhati-hati dalam membuat laporan keuangan.

Sari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei periode 2010-2014 mengungkapkan bahwa ukuran berpengaruh terhadap signifikan terhadap manajemen laba.

H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.3 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Ukuran dewan diyakini sebagai aspek dasar dari pengambilan keputusan yang efektif.

Namun karena dewan komisaris bertugas untuk memonitor atas pelaporan keuangan perusahaan, maka perannya diharapkan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

Prastiti (2013) dalam penelitiannya berjudul pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba pada 244 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh pada manajemen laba.

H3 = Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba

2.3.4 Proporsi Dewan Komisaris

Proporsi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Adanya dewan komisaris menjamin transparansi dan keinformatifan laporan keuangan sehingga

memfasilitasi hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang berkualitas.

Dengan semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, pengawasan terhadap laporan keuangan akan lebih ketat dan objektif, sehingga kecurangan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laba dapat diminimalisir dan manajemen laba dapat dihindari. Terkait dengan manajemen laba, komisaris independen tidak berkaitan langsung dengan perusahaan yang mereka tangani, karena mereka bertugas untuk mengawasi direksi perusahaan tanpa ada tekanan dari pihak manapun, sehingga pekerjaan yang dilakukannya murni tanpa ada campur tangan dengan pihak manapun.

Susilo (2010) dalam penelitiannya yang dilakukan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengungkapkan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

H4 = Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba

2.3.5 Komite Audit

Peran komite audit sangat diperlukan dalam hal pengawasan perusahaan. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Komite audit sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari komite audit, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas.

Khurnanto (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh komite audit dan audit internal terhadap manajemen laba mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H5 = Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba

2.3.6 Kepemilikan Institusional

Investor institusional dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Investor institusional diharapkan mengambil bagian dalam setiap aktivitas internal perusahaan sehingga mampu mengawasi setiap tindakan oportunistik manajer. Pemegang saham memiliki pengaruh yang kuat pada setiap perilaku manajer dimana jumlah pemegang saham yang besar mampu mengurangi dan mencegah tindakan oportunistik manajer. Tingginya jumlah kepemilikan institusional akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang ditujukan guna meminimalisasi tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manajer yang nantinya dapat mengurangi manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Wibowo (2016) mengungkapkan asimetri informasi dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan struktur dewan komisari tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H6 = Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

2.3.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Pihak manajemen adalah pengelola perusahaan, seperti direktur, manajer dan karyawan. Dilihat dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dengan kata lain, persentase tertentu terhadap kepemilikan saham oleh pihak manajemen, cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Agustian,2016).

H7 = Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis yang telah dibangun pada bagian sebelumnya, berikut ini akan digambarkan kerangka pemikiran antar variabel sebagai berikut:

**Gambar 2.1
Kerangka Konseptual**

